

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Sosiologi pendidikan**

##### **1. Pengertian Sosiologi Pendidikan**

Dasar dari kata sosiologi pendidikan terdiri dari 2 kata yaitu sosiologi dan pendidikan. Bila dilihat dari etimologi maka kedua kata tersebut mempunyai makna yang berbeda tapi sejalan dengan budaya dan sejarah kehidupan. Terutama dalam sistem memberdayakan manusia keduanya adalah kata yang tidak terpisahkan di mana sampai sekarang pendidikan mempunyai manfaat untuk pemberdayaan manusia.<sup>6</sup> Dalam sosiologi pendidikan dapat diartikan sebagai berikut pertama, sosiologi pendidikan merupakan sebuah ilmu antara hubungan masyarakat yang didalamnya terdapat interaksi sosial dengan pendidikan. Pada interaksi tersebut bisa dilihat Bagaimana masyarakat mempengaruhi pendidikan dan Bagaimana sebaliknya. Dalam melakukan kajian terhadap sosiologi pendidikan maka sosiologi pendidikan harus dikaji masyarakat di dalamnya yang terdapat interaksi dan proses sosial yang kaitannya dengan pendidikan titik hubungan ini bisa dilihat dari sudut pandang mempengaruhi dan pengaruh titik masyarakat sebagai realitas objektif dan eksternal bisa menuntun individu untuk melakukan aktivitas pendidikan

<sup>6</sup> Nurdinah Hanifah, *sosiologi pendidikan*, (J<sup>^</sup> Barat: sumedang, 2016), 4

seperti apa yang menjadi isi pendidikan, siapa yang mendidik, di mana di lakukan pendidikan dan bagaimana pendidikannya.

Tuntutan tersebut asalnya adalah dari agama, ideologi termasuk budaya.

Kedua sosiologi pendidikan adalah pendekatan yang diterapkan kepada pendekatan diri, variabel teori konsep metode dan fenomena pendidikan yang dimanfaatkan untuk memahami sosiologi kenyataan yang ada di masyarakat termasuk aktivitas yang sifatnya kompleksitas berkaitan dengan pendidikan.<sup>7</sup>

Dinamika proses pendidikan diselidiki oleh sosiologi pendidikan. Struktur memiliki kandungan filsafat dan teori pendidikan, struktur kepribadian, sistem kebudayaan dan hubungan tata sosial masyarakat sedangkan dinamika yaitu proses perkembangan kultural proses sosial dan hubungan dengan proses pendidikan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Damzar, pengantar sosiologi pendidikan, (penertbit:kencana) hal 9-12  
ih Hanifah, *sosiologi pendidikan*, (Jawa Barat: sumedang, 2016), 5

## 2. Tujuan sosiologi pendidikan

Suatu ilmu yang berusaha mengetahui cara mengendalikan proses pendidikan, mengembangkan individu supaya lebih baik dinamakan sosiologi pendidikan. Adapun tujuan dari sosiologi pendidikan adalah:

### 1. Sebagai analisis proses sosialisasi

Bagi keberlangsungan hidup manusia sia sosialisasi merupakan sesuatu yang penting dan dengan adanya sosialisasi akan membawa dampak sendiri bagi manusia saling memahami dan tempat tinggal saling mengerti dengan satu sama lain.

### 2. Sebagai analisis kedudukan pendidikan dalam masyarakat

Sosiologi pendidikan mempunyai fungsi dalam masyarakat untuk mengetahui dan menganalisis hubungan yang terjadi di masyarakat antara sekolah misalnya dengan menyelidiki fungsi sosial sekolah dalam lingkungan masyarakat di daerah tertentu.

### 3. Sebagai analisis sosial dan antara sekolah dengan masyarakat

Analisis ini tujuannya yaitu untuk mengetahui peranan sosial dimana ada pola interaksi sosial hubungan antara orang dan sekolah serta kelompok dengan yang ada di luar sekolah.

### 4. Sebagai alat kemajuan dan perkembangan sosial

Pendidikan adalah sesuatu yang bisa memperbaiki masyarakat dimana pendidikan dijalankan sebagai proses dalam menuju kemajuan kehidupan sosial. Sekolah bisa difungsikan sebagai

alat kontrol sosial yaitu membawa perubahan budaya ke dalam puncak yang maju.

5. Sebagai dasar menentukan tujuan pendidikan

Sosiologi pendidikan juga digunakan sebagai proses untuk menganalisis dan meneliti tujuan pendidikan sebagai objektif dimana mencoba mencapai filsafat yang dasarnya adalah analisis terhadap kebutuhan manusia saat ini.

6. Sebagai sosiologi terapan

Sosiologi pendidikan menggunakan sebuah proses yang diketahui dalam bidang pendidikan dan sosiologi lalu di sinkronkan ke dalam sebuah ilmu dengan menerapkan prinsip pendidikan dan sosiologi.<sup>9</sup>

## **B. Pengertian pedagogik**

Dalam pedagogi ada dua istilah yaitu *pedagogo* artinya ilmu mengajar dan *pedagogie* adalah cara atau kegiatan belajar mengajar. Pedagogik adalah suatu upaya pemikiran atau perenungan pada pendidikan khususnya pada teori-teori. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia ada beberapa istilah yaitu pedagogik artinya ahli pedagogi, pedagogi berarti ilmu pendidikan dan ilmu pengajaran, pedagogis berarti yang bersifat mendidik. Pedagogis adalah suatu hal yang bersifat mendidik atau kegiatan belajar

mengajar yang didukung oleh ilmu filsafat, antropologi atau mengacu pada lingkungan dan kebudayaan.<sup>10</sup>

Pedagogi merupakan pengetahuan dan pemikiran tentang proses pelaksanaan pendidikan dengan dasar dari guru untuk melakukan pendidikan yang dialogis di sekolah. Pembelajaran bisa dikatakan mendidih apabila didalamnya ada usaha untuk mengembangkan nilai karakter siswa yang artinya pembelajaran dilakukan hanya dengan mentransformasikan ilmu dan juga upaya untuk mengembangkan budi pekerti, ketakwaan, rasa ingin tahu, semangat, peduli, rasa kesusilaan serta ingin berbagi karakter positif hidup yang lainnya. Pembelajaran dialogis adalah pembelajaran yang didalamnya terdapat dialog dan komunikasi langsung peserta didik dan guru didik. Karena tekanan pada siswa akan muncul apabila hanya terjadi komunikasi satu arah. Dalam pembelajaran biologi siswa dituntut untuk menyampaikan ide karena siswa sudah terbuka dengan komunikasi yang ada serta siswa bisa menyampaikan argumentasi, kritikan dan berbagai ungkapan lain. Setelah pembelajaran berlangsung siswa tidak akan merasa terbebani.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Irjus indrawan DKK, guru sebagai agen perubahan, (lakeisha, 2019), hal 34-35

<sup>11</sup> Rifma, optimalisasi pembinaan kompetensi pedagogik guru, O'akrta: kencana 2016), hal 10-11



## C. Ritual

### 1. Pengertian ritual

Dalam KBBI dijelaskan bahwa definisi ritual adalah upacara pada keagamaan.<sup>12 13</sup> Dalam suatu kebudayaan ritual terus berubah dan nilai-nilai yang ada didalamnya terus bertahan sesuai dengan konteks masing-masing kelompok. Fungsi ritual adalah untuk menjaga masarakat dalam tatanan keseimbangan. Dengan kata lain ritus ini mencegah punahnya kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat. Ritual adalah suatu tindakan yang lahir ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk mempertahankan, menciptakan dan melanjutkan kembali keadaan-keadaan dari kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Ritual bukan sekadar sebuah cara yang bisa memperkuat hubungan sosial dan mengurangi ketegangan kelompok tetapi juga upacara merupakan sebuah cara sebuah peristiwa penting yang mengganggu masyarakat, seperti kematian dan penyebab krisis. Para antropolog telah mengidentifikasi ritual-ritual yang berbeda sesuai dengan kehidupan kelompok yang penting dan mengikat satu sama lain.<sup>14</sup> Menurut Clifford Geertz bawa definisi ritual adalah sebagai simbol yang fungsinya memotivasi secara kuat serta memantapkan perasaan untuk bertahan dan menyeluruh pada diri manusia.

---

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Gita Media Press), hal 468

<sup>13</sup> Debika Saha, "Cremories" in *21st Century Anthropology: A Reference Handbook*, ed. H. James Birx (California: SAGE Publications, 2010) hlm. 769

<sup>14</sup> William A. Haviland, *Antropologi Jilid 2*, (Jakarta; 1985), 207

Aturan menjadi perumus perasaan manusia tersebut. Ritual merupakan ungkapan manusia yang berbudaya terhadap situasi tertentu dan ritual merupakan bagian kecil saja dari sebuah kebudayaan. Kekuatan itu bisa berasal dari cosmos atau alam semesta tempat manusia berada.

Ritual *MaPalako Samaya* adalah suatu bentuk permohonan atau penyembuhan yang dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk meyembah kepada dewa-dewa dengan cara yaitu memotong beberapa ayam dan juga menggunakan beberapa simbol ritual dalam aluk todolo yakni *daun bolu* (daun siri), *kalosi* (pinang), *kapu'* (kapur), *rakki'* dll. Dari ritual ini diajarkan tentang bagaimana cara tentang pengakuan atau permohonan. Hubungan pengajaran agama kristen dengan ritual *Mapalako Samaya* ini yakni memperoleh pengajaran tentang ksetiaan, kasih dan teguhan keyakinan kepada sang pencipta atau dewa-dewa atau dewata. Kesetiaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, saling mengasih kepada sesama atau kepada agama-agama lain dan juga mempunyai keyakinan. Ritual penyembuhan ini, doa-doa dinaikkan untuk keselamatan mereka dalam kondisi kritis dan tetap setia kepada Allah walaupun berada dalam penderitaan. Ritual penyembuhan merupakan bentuk dukungan bagi orang-orang sakit bahwa mereka masih menjadi bagian dari anggota masyarakat dan dapat mengandalkan dukungan dari masyarakat untuk menolong mereka

dalam menghadapi situasi yang dialami. Dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya berkaitan dengan orang-orang yang sakit secara fisik tetapi juga kepada yang berkaitan dengan masyarakat itu sendiri. Misalnya ritual perdamaian bagi orang-orang yang melakukan pelanggaran.

## 2. Fungsi ritual

Ritual adalah bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia secara khusus dalam tata upacara dan perayaan keagamaan.<sup>15</sup> Ritual adalah aturan perilaku yang menentukan manusia bagaimana mengatur hubungannya dengan hal-hal yang sakral<sup>16</sup>. Ritual memiliki fungsi, baik pada secara kelompok maupun individu. Ritual memiliki fungsi yang lebih penting dalam penghormatan dan penyembahan. Ritus juga berfungsi sebagai alat untuk memperbolehkan masyarakat berhimpun sehingga ada peluang untuk mempengaruhi perasaan dan semangat dalam bersatu. Selain itu juga fungsi ritual tiadak hanya untuk menguatkan ikat dengan para leluhur tetapi juga memperkuat ikatan menyemangatkan individu kepada kelompok sosialnya seabgai anggota dari suatu kelompok menjadi sadar akan kelompoknya.<sup>17</sup>

Adapun fungsi ritus-ritus yaitu perlindungan, pemulihan, penjamin dan penghormatan. Menurut Van gennep fungsi ritual

---

<sup>15</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (University Of Maryland), 168

<sup>16</sup> Emile Durkheim, *Sejarah Agama*, (Yogyakarta: Ircisod, 2003), 29

<sup>17</sup> George Clutesi, *Potlatch*, (Sidney, British Columbia: Gray's Publshing, 1969), 9

adalah dapat menandai kemajuan seseorang dari kestatus yang satu kestatus yang lain. Hal ini adalah suatu fenomena universal yang dapat menunjukkan antropologi dan hirarki, sosial, nilai-nilai dan keyakinan yang penting dalam budaya.<sup>18 19</sup>

#### **D. Mapalako Samaya**

Dalam kajian budaya makna merupakan ide yang paling penting karena budaya dipahami sebagai sebuah peta. Sikap menjadi, membenaran dan alasan serta kepercayaan tujuan yang digunakan sehari-hari. Segala sesuatu mempunyai arti bagi kita itu adalah makna. Makna jadi penanda yang digunakan sebagai pemandu atau digunakan sebagai penjelasan dan membenaran atas tindakan

*Mapalako Samaya* adalah hal yang dilakukan masyarakat karena adanya kesadaran yang sungguh dari kesalahan mereka, masyarakat melakukan hal tersebut dengan memohon kesembuhan oleh *dewata* melalui Doa atau dalam Aluk Todolo *mammang*.

*Mapalako Samaya* adalah sebuah pengakuan dosa, ungapan syukur dan ketika melakukan ritual tersebut akan memperoleh kesembuhan, dalam proses ritual *mapalako samaya* masyarakat mempersembahkan korban berupa binatang untuk memperbaiki hubungan dengan *dewata*.

---

<sup>18</sup> *Ibid*